

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas "Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Mengenal Huruf Vokal melalui Permainan Wayang Mini Anak Usia Dini Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik "dilakukan untuk memperbaiki hasil temuan pembelajaran yang menunjukkan prestasi belajar anak yang masih rendah".

Untuk mencapai hasil penelitian tindakan yang maksimal seting penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penelitian. Tujuan seting penelitian untuk mengetahui hasil deskripsi penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan hari Senin, tanggal 01 s/d 06 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB, dengan tujuan kegiatan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal, dan mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian tindakan dengan guru kelas. Kegiatan yang dilakukan melalui kunjungan sekolah yaitu mendapatkan data dan persetujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi hasil belajar di Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2018 tentang kemampuan menirukan huruf vokal (bahasa) terdapat 4 anak atau 25% anak mampu mengenal huruf vocal dengan benar , 5 anak atau 31,25% mampu cukup mengenal huruf vocal, dan 7 anak atau 43,75 % kurang mampu mengenal huruf vocal dengan benar walaupun dengan bimbingan guru rendahnya kemampuan siswa dalam berbahasa disebabkan oleh : Guru tidak menggunakan media yang dapat membangkitkan minat anak dalam berbahasa, Motivasi guru terhadap pembelajaran berbahasa anak masih kurang.

Untuk melakukan tindakan pembelajaran dilakukan perencanaan dengan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah kegiatan. Dalam perencanaan dilakukan diskusi dengan agenda yaitu persiapan melaksanakan tindakan adalah menyusun jadwal penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tema, indikator, kegiatan pembelajaran, metode, alat atau sumber, pedoman observasi dan evaluasi pembelajaran, serta media pembelajaran wayang mini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan tingkat keberhasilan tiap siklus kegiatan. Rencana penelitian dilakukan 2 (dua) siklus dengan memperhatikan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

a. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) observasi dan 4) refleksi. Adapun hasil kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus I dilaksanakan tanggal 15 s/d 27 Oktober 2018 dengan agenda kegiatan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, b) Menyusun media belajar, c) Menyusun perangkat observasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 15 sampai 27 Oktober 2018 pukul 07.00 s/d 09.00 WIB dengan menggunakan skenario pembelajaran: Kegiatan pendahuluan selama 15 menit, Kegiatan inti selama 60 menit, dan Penutup selama 15 menit.

a) Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah: 1) Mengajak anak berbaris di depan kelas, 2) Mengajak anak masuk ke dalam kelas dengan rapi, 3) Mengajak anak berdoa'a dan menyanyi untuk mencairkan suasana belajar, 4) Memberikan motivasi belajar dan membagi anak dalam 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 8 orang anak.

b) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar adalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menunjukkan huruf vokal pada wayang mini. Guru membimbing anak untuk mengenal dan menyebutkan huruf vokal pada wayang mini secara klasikal. Guru memberikan wayang mini pada anak untuk mengenali huruf vokal yang ada pada wayang mini. Guru memberikan tugas pada anak untuk mengenal dan menyebutkan huruf vokal pada wayang mini. Guru memberikan tugas untuk membedakan huruf vokal pada wayang mini. Guru memberikan kesempatan pada anak secara bergantian mengenal huruf vokal pada permainan wayang mini

c) Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

Pada kegiatan akhir: 1) Guru mengajak anak bernyanyi, 2) secara klasikal guru mengajak anak menyebutkan huruf vokal, 3) Guru membimbing anak untuk merapikan alat atau kelengkapan belajar yang digunakan, 5) Guru mengajak anak berdoa'a dan berjabat tangan akhir pelajaran.

3) Obsevasi

Observasi kemampuan berbahasa saat kegiatan pembelajaran anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian siklus I meliputi observasi perkembangan kemampuan berbahasa dengan indikator: 1) Dapat menunjukkan huruf vokal, 2) Menyebutkan huruf vokal, 3) Dapat membedakan huruf vokal dengan benar.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa pada Siklus I

No	Nama	Menunjukkan Huruf vokal			Menyebut Huruf vokal			membedakan huruf vokal			Jml	Rat a-rata	Ket
		★★★	★★	★	★★★	★★	★	★★★	★★	★			
1	Adibah			✓			✓			✓	3	1	Tdk
2	Wahyu		✓			✓			✓		6	2	BT
3	Cindy	✓			✓			✓			9	3	T
4	Lisa			✓			✓			✓	3	1	Tdk
5	Fahmi	✓			✓			✓			9	3	T
6	Fahri		✓			✓			✓		6	2	BT
7	Arjuna		✓			✓		✓			9	3	T
8	Arsya		✓			✓			✓		6	2	BT
9	Azi	✓			✓			✓			9	3	T
10	Adit	✓			✓			✓			9	3	T
11	Izzul		✓				✓		✓		6	2	BT
12	Afat		✓			✓			✓		6	2	BT
13	Ayun			✓			✓			✓	3	1	Tdk
14	Ranum			✓			✓			✓	3	1	Tdk
15	Hana	✓			✓			✓			9	3	T
16	Sany	✓			✓			✓			9	3	T

Sumber: Data yang diolah

Nilai 3 (★★★) = 7 anak = $\frac{7}{16} \times 100 = 43,75 \%$

Nilai 2 (★★) = 5 anak = $\frac{5}{16} \times 100 = 31,25 \%$

Nilai 1 (★) = 4 anak = $\frac{4}{16} \times 100 = 25 \%$

Hasil observasi perkembangan kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik adalah: 1) terdapat 7 anak (43,75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 5 anak (31,25 %) mampu cukup mengenal huruf vocal dengan benar. (3) dan terdapat 4 anak (25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak di Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik , pada siklus I baru mencapai 7 anak (43,75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebut huruf vokal, dan membedakan huruf vokal dengan benar.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat direfleksikan bahwa hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik adalah : 1) terdapat 7 anak (43,75%) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 5 anak (31,25 %) mampu cukup mengenal huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 4 anak (25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus I baru mencapai 7 anak (43,75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, dan membedakan huruf vocal dengan benar. Dan 9 siswa masih belum berkembang.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I hasil observasi dan analisis disebabkan oleh. 1) anak kurang termotifikasi sehingga anak mengalami kejenuhan, 2) Anak masih sulit mengucapkan huruf vocal, 3) Anak masih takut dan ragu mengucapkan huruf vocal. Lebih lanjut permasalahan juga terdapat pada guru : 1) Guru masih kurang bervariasi ketika mengajar, 2) Guru masih monoton menggunakan media papan tulis 3) Guru kurang bisa memotivasi anak secara individual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II perlu adanya perhatian, motivasi dan bimbingan pada kegiatan belajar mengajar tentang kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal.

b. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) observasi dan 4) refleksi. Adapun hasil kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II dilaksanakan Hari Senin, tanggal 05 November 2018 dengan agenda kegiatan: a) Menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran, b) Menyusun media belajar, c) Menyusun perangkat observasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan Senin, tanggal 05 sampai dengan 17 November 2018 07.00 s/d 09.00 WIB dengan menggunakan skenario pembelajaran: Kegiatan pendahuluan selama 15 menit, Kegiatan inti selama 60 menit, dan Penutup selama 15 menit.

a) Kegiatan Awal. (\pm 15 menit)

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah: 1) Mengajak anak berbaris di depan kelas, 2) Mengajak anak masuk ke dalam kelas dengan rapi, 3) Mengajak anak berdoa'a dan menyanyi untuk mencairkan suasana belajar, 4) Memberikan motivasi belajar dan membagi anak dalam 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 8 orang anak.

b) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Pada kegiatan inti yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar adalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menunjukkan huruf vokal pada wayang mini. Guru membimbing anak untuk mengenal dan menyebutkan huruf vokal pada wayang mini secara klasikal. Guru memberikan wayang mini pada anak untuk mengenali huruf vokal yang ada pada wayang mini. Guru memberikan tugas pada anak untuk menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal pada wayang mini. Guru memberikan tugas untuk membedakan huruf vocal pada wayang mini. Guru memberikan kesempatan pada anak secara bergantian untuk bermain wayang mini.

c. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

Pada kegiatan akhir: 1) Guru mengajak anak bernyanyi, 2) secara klasikal guru mengajak anak mengulang huruf vokal, 3) Guru membimbing anak untuk merapikan alat atau kelengkapan belajar yang digunakan, 5) Guru mengajak anak berdoa'a dan berjabat tangan akhir pelajaran.

3) Obsevasi

Observasi kemampuan berhitung dilakukan saat kegiatan pembelajaran anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian siklus II meliputi observasi perkembangan kemampuan berbahasa dengan indikator: 1) Dapat menunjukkan huruf vokal, 2) Menyebutkan huruf vokal, 3) Dapat membedakan huruf vokal dengan benar.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa pada Siklus II

No	Nama	Menunjukkan Huruf vokal			Menyebut Huruf vokal			Membedakan huruf vokal			Jml	Rata-rata	Ket
		★★★	★★	★	★★★	★★	★	★★★	★★	★			
1	Adibah		✓		✓			✓			7	2,3	B
2	Wahyu	✓			✓			✓			9	3	T
3	Cindy	✓			✓			✓			9	3	T
4	Lisa		✓		✓			✓			6	2	B
5	Fahmi	✓			✓			✓			9	3	T
6	Fahri	✓			✓			✓			9	3	T
7	Arjuna	✓			✓			✓			9	3	T
8	Arsya	✓			✓			✓			9	3	T
9	Azi	✓			✓			✓			9	3	T
10	Adit	✓			✓			✓			9	3	T
11	Izzul	✓			✓			✓			9	3	T
12	Afat	✓			✓			✓			9	3	T
13	Ayun		✓		✓			✓			6	2	B
14	Ranum			✓		✓			✓		3	1	Tdk
15	Hana	✓			✓			✓			9	3	T
16	Sany	✓			✓			✓			9	3	T

Sumber: Data yang diolah

$$\text{Nilai } 3 (\text{★★★}) = 12 \text{ anak} = \frac{12}{16} \times 100 = 75 \%$$

$$\text{Nilai 2 (★★)} = 3 \text{ anak} = \frac{3}{16} \times 100 = 18,75 \%$$

$$\text{Nilai 1 (★)} = 1 \text{ anak} = \frac{2}{16} \times 100 = 6,25 \%$$

Hasil observasi perkembangan kemampuan berbahasa anak mengenal huruf vokal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik terdapat: 1) 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 3 anak (18,75 %) mampu cukup mengenal huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 1 anak (6,25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik , pada siklus II telah mencapai 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, dan membedakan huruf vocal dengan benar.

1) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat direfleksikan bahwa hasil upaya meningkatkan kemampuan kemampuan berbahasa Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik terdapat : 1) 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar. 2) Terdapat 3 anak (18,75 %) mampu cukup mengenal huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 1 anak (6,25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus II telah mencapai 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, dan membedakan huruf vocal dengan benar, yang berarti hasil belajar telah tuntas.

Keberhasilan peningkatan prestasi hasil belajar pada siklus II hasil observasi dan analisis dipengaruhi oleh: 1) tingkat perhatian anak pada kegiatan belajar, 2) ketrampilan anak dalam menggunakan media wayang mini telah berkembang dengan maksimal, 3) faktor kemampuan guru dalam memberikan

peragaan telah dapat dipahami oleh anak didik, 4) dan perhatian dan bimbingan guru pada anak dilakukan secara maksimal secara individual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II tersebut, kegiatan tindakan pembelajaran dihentikan karena telah mencapai hasil sesuai dengan standar ketuntasan minimal.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar kemampuan berbahasa melalui media permainan wayang mini yang dilakukan 2 (dua) siklus kegiatan pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I bahwa hasil upaya meningkatkan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik adalah : 1) terdapat 7 anak (43,75%) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 5 anak (31,25 %) mampu cukup mengenal huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 4 anak (25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

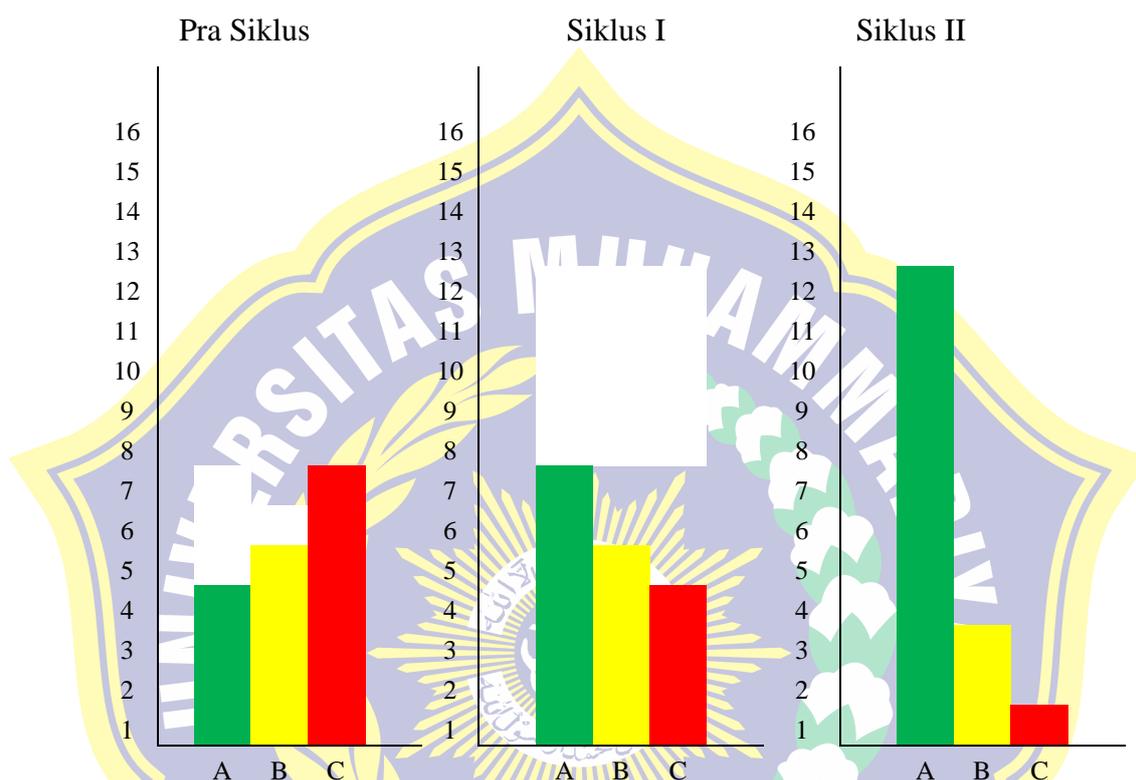
Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus I baru mencapai 7 anak (43,75%) mampu mengenal huruf vokal, menyebut huruf vokal dengan benar, dan membedakan huruf vocal dengan benar, yang berarti perkembangan kemampuan berbahasa pada siklus I masih rendah.

Hasil observasi pada siklus II dapat direfleksikan bahwa hasil upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik terdapat: 1) 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 3 anak (18,75 %) mampu cukup mengenal huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 1 anak (6,25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus II telah mencapai 12 anak (75%) mampu menunjukkan huruf vokal, menyebut huruf vokal dan membedakan huruf vokal dengan benar, yang berarti hasil belajar telah tuntas.

Berdasarkan hasil peningkatan pra siklus, siklus I dan II dapat digambarkan pada grafik peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa pada grafik berikut:

Grafik Perkembangan Kemampuan berbahasa mengenal huruf Vokal



Grafik: 4.1 Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Memperhatikan grafik tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal melalui media permainan wayang mini Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik yang sangat signifikan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media wayang mini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal merupakan suatu kecakapan atau ketangkasan dalam melafalkan bunyi huruf vokal atau tulisan dengan ejaan

yang benar yang dimiliki oleh anak kelompok bermain. Media wayang mini adalah alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berupa wayang mini yang terdapat tulisan huruf vocal yang digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar mengenal huruf vocal pada anak kelompok bermain. Dengan penggunaan media wayang mini dalam pembelajaran anak dapat: 1) Aktif dalam belajar, 2) motivasi anak dalam kegiatan belajar mengenal huruf vocal melalui wayang mini, 3) keberanian anak dalam berbahasa melalui media wayang mini

Perkembangan kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berbahasa, maka guru kelompok bermain harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berbahasa yang optimal. Anak usia kelompok bermain adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan huruf abjad dan juga angka 01 sampai 10, karena usia kelompok bermain sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi (rangsangan) dan motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berbahasa diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat direfleksikan bahwa hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik terdapat: 1) 7 anak (43,75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 5 anak (31,25 %) mampu cukup mengenal huruf vokal, menyebut huruf vokal dengan benar, (3) dan terdapat 4 anak (25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus I baru mencapai 7 anak (43, 75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, dan membedakan huruf vocal dengan benar.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I hasil observasi dan analisis disebabkan oleh. 1) anak kurang termotifikasi sehingga anak mengalami kejenuhan, 2) Anak masih sulit mengucapkan huruf vocal, 3) Anak masih takut dan ragu mengucapkan huruf vocal. Lebih lanjut permasalahan juga terdapat pada guru : 1). Guru masih kurang bervariasi ketika mengajar, 2) Guru masih monoton menggunakan media papan tulis 3) Guru kurang bisa memotivasi anak secara individual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II perlu adanya perhatian, motivasi dan bimbingan pada kegiatan belajar mengajar tentang kemampuan berbahasa mengenal huruf vokal.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat direfleksikan bahwa hasil upaya meningkatkan kemampuan kemampuan berbahasa Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik terdapat : 1) 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal dengan benar, 2) Terdapat 3 anak (18,75 %) mampu cukup mengenal huruf vokal, menyebut huruf vokal dengan benar. (3) dan terdapat 1 anak (6,25 %) kurang mampu mengenal huruf vokal dengan benar.

Secara klasikal atau ketuntasan hasil belajar tentang peningkatan kemampuan berbahasa mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik, pada siklus II telah mencapai 12 anak (75 %) mampu mengenal huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, dan membedakan huruf vocal dengan benar, yang berarti hasil belajar telah tuntas.

Keberhasilan peningkatan prestasi hasil belajar pada siklus II hasil observasi dan analisis dipengaruhi oleh: 1) tingkat perhatian anak pada kegiatan belajar, 2) ketrampilan anak dalam menggunakan media wayang mini telah berkembang dengan maksimal, 3) faktor kemampuan guru dalam memberikan peragaan telah dapat dipahami oleh anak didik, 4) dan perhatian dan bimbingan guru pada anak dilakukan secara maksimal secara individual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II tersebut, kegiatan tindakan pembelajaran dihentikan karena telah mencapai hasil sesuai dengan standar ketuntasan minimal.

Peningkatan kemampuan mengenal penambahan dan pengurangan di atas sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Orborn dalam Moeslichatoen (2004) perkembangan intelektual pada anak berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai dengan pra-sekolah (4-6 tahun). Oleh sebab itu, usia pra-sekolah sering kali disebut sebagai “masa peka belajar”. Pernyataan didukung oleh Benyamin S. Bloom yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun kemudian mencapai sekitar 80% pada usia 8 tahun.

Lebih lanjut Hurlock dalam Musfiroh (2008) mengatakan bahwa lima tahun pertama merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Lebih lanjut Piaget dalam Musfiroh (2008) juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya. Pendidikan di kelompok bermain sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Bloom bahkan menyatakan bahwa mempelajari bagaimana belajar (*learning to learn*) yang terbentuk pada masa pendidikan kelompok bermain akan tumbuh menjadi kebiasaan di tingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi merupakan cara belajar mendasar, yang meliputi kegiatan yang dapat memotivasi anak untuk menemukan kesenangan dalam belajar, mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, keberminatan, spontanitas, inisiatif, dan apresiatif.

Dengan demikian dapat diyatakan bahwa penggunaan media wayang mini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vocal Kelompok Bermain Permata Indah Tebuwung Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019. Yang berarti media permainan wayang mini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak usia dini.

